

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepatuhan (adherence) adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dan segala konsekwensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Kemenkes RI, 2011). Salah satu wujud kepatuhan masyarakat adalah dengan cara mengikuti anjuran yang disarankan oleh pemerintah. Menurut Kamidah (2015) kepatuhan masyarakat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pendidikan, motivasi dan dukungan keluarga. Keyakinan, sikap, dan kepribadian muncul berdasarkan pengetahuan dan persepsi pada diri sendiri. Orang yang tidak patuh adalah orang yang lebih mudah mengalami depresi, ansietas, sangat memperhatikan kesehatannya, memiliki kekuatan ego yang lebih lemah dan yang kehidupan sosialnya lebih memusatkan perhatian kepada dirinya sendiri.

Seperti negara lainnya, Indonesia pun dihadapkan pada bencana pandemi Covid-19. Per tanggal 2 Mei 2020, terdapat 10,843 orang yang terkonfirmasi terkena Covid-19 (Data Covid-19 Di Indonesia, 2020). Hingga 10 September 2020, WHO melaporkan dari seluruh dunia, sebanyak 27.688.740 kasus positif terkonfirmasi, dan sebanyak 899.315 terkonfirmasi meninggal dikarenakan COVID-19. Sedangkan di Indonesia terdapat 203.342 kasus terkonfirmasi dan sebanyak 8.336 meninggal akibat COVID-19 (WHO, 2020). Menurut Satgas penanganan COVID-19 (2020) dengan data terakhir 6 September 2020, kenaikan kasus konfirmasi COVID-19 di Provinsi Jawa Timur

sebanyak 20,8% (dari 2.401 kasus ke 2.901 kasus) dan menduduki peringkat ke tiga di Indonesia setelah Provinsi DKI Jakarta 36,9% (dari 4.067 kasus ke 5.568 kasus) dan Jawa Barat 137,8% (dari 707 kasus ke 1.681 kasus). Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 September 2020 pada masyarakat desa Mentaraman melalui wawancara secara langsung, didapatkan data 10 sample, diantaranya 6 orang masih belum bisa mematuhi protokol kesehatan yakni masih sering melakukan perkumpulan dengan jumlah lebih dari 5 orang dengan tidak menerapkan aturan social distancing. Dan sebanyak 6 orang atau 60% dari responden diantaranya belum bisa mematuhi himbauan dari pemerintah, masih banyak yang tidak menggunakan masker saat bepergian, tidak mencuci tangan atau membawa handsanitizer. Menurut hasil wawancara kepada 10 orang responden melalui wawancara secara langsung, didapatkan data bahwa lebih dari 50% responden belum mematuhi protokol kesehatan dengan berbagai alasan diantaranya, merasa tidak nyaman ketika harus menggunakan masker saat melakukan kegiatan diluar.

Masih terdapat berbagai kasus pelanggaran protokol kesehatan selama pandemi COVID-19, terbukti dari adanya pedagang-pedagang pasar yang belum menerapkan protokol tersebut bahkan hingga menyebabkan penularan COVID-19 (Nazaruddin, 2020), masih berkerumunnya pengunjung- pengunjung restoran tanpa memperhatikan protokol kesehatan di Bali (Kadafi, 2020), serta banyaknya warga yang masih berkerumun untuk mendapatkan sembako tanpa mengindahkan anjuran social distancing di Sidoarjo (Astuti, 2020). Penjabaran diatas menunjukkan bahwa rakyat Indonesia sendiri belum begitu siap dalam menyambut New Normal secara efisien dan efektif dikarenakan kasus-kasus ketidaktaatan terhadap protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 yang mungkin akan terjadi pula pada new normal, meskipun ketaatan terhadap

protokol kesehatan sangat diperlukan guna memulihkan kondisi sosial dan ekonomi Indonesia sembari menekan laju kasus COVID-19 di Indonesia. New normal memang seiring pula dengan penerapan protokol kesehatan pada kehidupan sehari-hari penduduk Indonesia, namun ketaatan terhadap protokol tersebut tidak dapat dijamin, atau dengan kata lain, akan terdapat penduduk Indonesia yang mengabaikan protokol kesehatan tersebut dan daripadanya akan menambahkan jumlah kasus COVID-19 dan dapat berpotensi pada timbulnya *second wave*.

Dibutuhkan sebuah kerendahan hati dari seluruh elemen masyarakat untuk menyerahkan penanganan pandemi Covid-19 kepada pihak-pihak yang memiliki otoritas terkait seperti WHO, Kemenkes dan Pemerintah (via Satgas Pencegahan Covid-19). Selebihnya, lembaga-lembaga non-otoritatif harus “tahu diri” untuk tidak mengintervensi lembaga-lembaga otoritatif dan memperburuk situasi. Ada sebuah ungkapan populer, jika Anda tidak dapat membantu menyelesaikan masalah maka jangan menjadi bagian dari masalah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat tidak membebani negara dalam penanganan Covid-19. Sekali lagi, jika tidak bisa menjadi solusi, maka kita jangan menjadi bagian dari persoalan itu sendiri. Mari bersama-sama kita berpikir cerdas, bersikap bijak dan menyelaraskan persepsi untuk mendukung langkah Pemerintah dalam menghadapi dan menangani Covid-19 ini. Masyarakat diharapkan dapat mematuhi segala himbauan yang diajukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk memutus mata rantai penularan covid 19 dengan cara sosial distancing, tidak melakukan perkumpulan, selalu mencuci tangan dan memakai masker. Pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya seperti pembagian masker gratis, penyemprotan desinfektan disekitar tempat tinggal dan lain sebagainya. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kepatuhan

Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan pada Era New Normal Covid-19 di RT 15 RW 04 Kec.Donomulyo Kab.Malang”

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pada era new normal Covid-19 di RT 15 RW 04 desa Mentaraman ?

1.3 Tujuan penelitian

Mengetahui gambaran kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pada era new normal covid-19 di RT 15 RW 04 Desa Mentaraman

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu dan memperluas wawasan mengenai kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pada era new normal covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada masyarakat agar selalu mematuhi protokol kesehatan di era new normal covid-19.

2. Bagi Institusi

Untuk mendapat masukan dan revisi untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan tentang kepatuhan mematuhi protokol kesehatan di era new normal pandemi covid-19.

